

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang dengan kekayaan alam yang melimpah, tidak lepas dari permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran akan berdampak pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan mempercepat naiknya angka kriminal suatu negara atau daerah.

Dampak lain dari kemiskinan dan pengangguran adalah angka kematian yang akan terus meningkat karena kurang terpenuhinya kebutuhan gizi dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, kemiskinan dan pengangguran harus diatasi oleh tiap Negara termasuk Indonesia agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan bekerja, tidak hanya untuk mengurangi kemiskinan bekerja juga merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas.

Bahkan, Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras. (Antonio, 2001, hal. 169). Perintah Allah kepada manusia untuk bekerja yang terdapat dalam AL-Quran surah At Taubah (9:105).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Al-Muyassar, 2014, hal. 395).

Disamping itu dalam manajemen agar dirancang dengan sebaik-baiknya, Allah SWT berfirman dalam surah Al Insyirah (94:7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya:

"Apabila kamu telah selesai (daris sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (Al-Muyassar, Al-Quran dan Terjemahan, 2014, hal. 1343).

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Ia bisa melakukan aktivitas distribusi, seperti perdagangan ataupun memulai sebuah usaha baik itu usaha mikro, kecil, maupun menengah.

Menurut penelitian Supriyanto menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%.

Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengatasan kemiskinan. (Supriyanto, 2006, hal: 1)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah tidak asing lagi dalam dunia ekonomi, UMKM merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia karena bisa dikatakan telah

menjadi motor penggerak terbesar perekonomian ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, UMKM ini yang justru dapat bertahan diantara perusahaan-perusahaan besar lainnya yang runtuh.

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. (M.Tohar, 2000, hal. 45).

Maka dari itu, kita tidak bisa memandang remeh UMKM Jika UMKM bisa dikembangkan dengan penuh inovasi dan di dukung oleh pihak terkait termasuk pemerintah pasti UMKM bisa berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sebagai upaya pembangunan ekonomi nasional masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri sendiri dan juga yang ada pada daerah masing-masing agar dapat memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setiap provinsi pasti memiliki sumber daya alam unggulan yang menjadi salah satu sumber untuk kemajuan ekonomi.

Keberadaan UMKM ini telah membuktikan perannya dalam perekonomian nasional yang juga menjadi indikator atas partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Dalam islam pun telah disebutkan bahwa Allah SWT memang menciptakan apa yang ada di bumi ini agar manusia memikirkan kebesaran Allah SWT seperti yang ada di dalam Al-Qur'an berikut ini.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَرِزْقٌ وَغَيْبٌ وَنَخِيلٌ مُنْتَوَاتٌ وَعَجْرٌ صِنَوَانٌ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُقْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٤)

Artinya:

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian

yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Ra'd [13] : 4)

Ayat ini menjelaskan, Allah SWT telah menciptakan petak-petak bumi yang berdampingan dengan baik dan subur menghasilkan apa yang berguna bagi kebutuhan manusia, di samping yang kering dan gersang yang tidak menghasilkan sesuatu dan di atas petak-petak itu Allah telah menciptakan sesuatu. Di atas dan petak-petak itu Allah lah menciptakan pula kebun-kebun anggur, kurma dan lain-lain tanaman serta buah-buahan yang bermacam-macam rasa dan bentuknya, beraneka ragam warna dan baunya. Sebagian Allah SWT melebihkannya di atas sebagian yang lain tentang rasa dan kelezatannya.

Maka di dalam ciptaan Allah SWT itu semua yang berada di luar angkasa maupun yang terlihat di atas bumi terdapat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya bagi orang-orang yang berakal dan menggunakan akalanya untuk merenungkan dan memikirkannya.

Berkembangnya UMKM merupakan suatu proses yang sangat baik untuk mengiring suatu bangsa menuju kesejahteraan. Dengan semakin berkembangnya UMKM dapat memperluas lapangan pekerjaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengaruh keberadaan UMKM ini juga bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama orang yang memiliki kebun karena disinilah mereka bisa membeli pupuk dengan pengan pemilik ternak dengan harga terjangkau dan pengaruhnya yang sangat terlihat adalah dengan terbuka lapangan pekerjaan, bahkan UMKM ini juga telah mampu memberdayakan masyarakat sekitar untuk kemajuan ekonomi yang ada di miliki.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya, secara faktor Internal ada pada rendahnya kualitas sumber daya manusia,

lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi, dan manajemen.

Selain itu faktor eksternal yang merupakan permasalahan berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten dan diskriminatif, dan ekspansi pasar modern. (Budiarto, hlm. 25).

Salah satunya adalah UMKM yang usahanya berbasis peternakan ayam potong di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut. Analisis peternakan ayam potong yang di siapkan yang pertama kali dilakukan adalah membersihkan tempat.

Adapun yang harus di siapkan ketika bibit ayam datang yang pertama sediakan karung (sak) lalu di letakkan di tempat ternak sebagai alasannya dan dikasih bekas proses dari padi hingga menjadi beras (sekam) yang selanjutnya tempat makan dan minum ayam.

Bibit ayam yang datang dari perusahaan ke tempat ternak tersebut berumur satu hari dengan timbangan berat 4 gram, pada usia satu hari tersebut adapun perkembangan dari umur satu hari sampai satu minggu itu mencapai 2 once. Pada minggu kedua perkembangan bibit ayam naik hingga berat 3 once.

Selanjutnya minggu ke tiga atau pada usia dua puluh satu hari bibit ini berkembang mencapai 1 kg, umur dua puluh delapan mulai diadakan pengurangan kapasitas ayam atau panen perkembangan berat bibit ayam tersebut mencapai 1 ½ gram (g) dan pada umur tiga puluh lima hari ini bisa dikatakan siap panen itu perkembangan berat nya dua kilo gram up maks 2,8 kg dan untuk bibit semua nya habis di ambil oleh perusahaan.

Pada umur satu hari sampai delapan hari pemberian pakan dilakukan setiap per 3 jam dan dikasih obat dari siang hingga malam. Pada umur delapan hari sampai enam belas hari pengasihan pakan di bagi menjadi 3 yaitu pagi, siang, sore.

Pada umur enam belas sampai dua puluh empat hari pengasihan pakan dilakukan pagi dan sore dan diusia ini juga dilakukan penyemprotan pada ayam. Sedangkan pada umur dua puluh empat sampai tiga puluh lima hari pengasihan pakan di batasi sampai jam 12 siang pakan harus habis dan kasih pakan kembali pada jam 4 sore dan dilakukan pengasihan minum air secara teratur. Adapun hasil dari peternakan ayam dari datang bibit sampai panen maka uang hasil panen ayam tersebut akan di kalkulasikan dengan perusahaan sisa dari pembayaran menjadi hak milik peternak ayam.

Berdasarkan data diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian agar bisa mengetahui seberapa efektif dan efisien mekanisme dari peternakan ayam potong oleh UMKM yang ada di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut dengan judul analisis mekanisme peternakan ayam potong oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut (studi kasus Desa Kuringkit).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah mekanisme peternakan ayam oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja kendala dalam mekanisme peternakan ayam oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut?
3. Bagaimana mekanisme peternakan ayam di desa kuringkit ditinjau dari perspektif etika bisnis islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk menganalisis mekanisme peternakan ayam oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui kendala mekanisme peternakan ayam oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui mekanisme peternakan ayam di desa kuringkit ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Di penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat ilmu pengetahuan khususnya pelaku usaha mikro kecil menengah yang berkaitan dengan peternakan ayam potong, peternakan bebek potong, dan peternakan sapi dengan harapan dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh peneliti lainnya.

Secara akademis, penelitian akan menambah referensi dan pengetahuan tentang pelaku usaha mikro kecil menengah di Indonesia serta kepada mereka yang berkepentingan terhadap permasalahan ini beberapa manfaat yaitu dalam:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan pelaku usaha khususnya dalam kajian pelaku usaha mikro kecil menengah.

2. Keunggulan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang sudah di dapat dalam perkuliahan terkait pelaku usaha mikro kecil menengah.

b. Bagi lembaga / organisasi

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha mikro kecil menengah.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap kebijakan Aparatur Desa dalam upaya penambahan program kerja, pengimplementasian pelaku usaha mikro kecil menengah, secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Aparatur Desa khususnya Kepala Desa Kuringkit dalam rangka perbaikan dan pengembangan pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Kuringkit.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan terkait judul penelitian ini yaitu:

1. Mekanisme

Definisi mekanisme menurut Poerwadarmita adalah cara kerja dan seluk-beluk dari suatu alat, perkakas, dan juga sebagainya.

Menurut Bagus adalah suatu interaksi bagian satu dengan bagian lainnya sehingga sistem secara keseluruhan dalam menghasilkan fungsi atau kegiatan dengan tujuannya.

Menurut Moenir adalah rangkaian kerja alat yang digunakan untuk tujuan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya demi hasil yang maksimal. (Poerwadarmita, 2020).

Definisi ini merupakan hasil dari cara mengelola peternakan ayam potong dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang efektif dalam beternak.

2. Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha menurut pasal 1 angka 3 undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen adalah setiap orang bahkan perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan berbadan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan didalam wilayah hukum Negara Indonesia baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Menurut penjelasan tentang pasal 1 ayat 3 undang-undang perlindungan konsumen pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian tersebut meliputi perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importer, pedagang, distributor, dan lain-lain. (Wibowo T. Tunard, 2015).

Dalam hal pelaku usaha ini merupakan setiap penggiat mengharuskan setiap yang di lakukan dalam peternakan itu harus baik dan teratur sehingga menjadikan peternakan yang berkembang.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang bahkan perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang bahkan perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. (Tambunan, 2009, hal : 16).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelahaan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang terkait dengan masalah pengaruh pelaku UMKM, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah pelaku UMKM, namun demikian substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nuraini (1551010080) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2019, dengan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Nuraini, 2019).

Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang penghambat pengembang usaha mikro kecil menengah di sentra UMKM di jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung, penghambat pengembang usaha mikro kecil menengah ini sangat penting untuk kemajuan ekonomi bagi masyarakat Lampung.

2. Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan teliti disini adalah sama-sama meneliti usaha mikro kecil menengah. Namun yang membedakan disini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap usaha mikro kecil menengah di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Sulisti (1551030090) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2019, dengan skripsi yang berjudul “Analisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha mikro kecil

menengah (UMKM) dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil, dan menengah (SAK EMKM). Sulisti (1551030090).

Penelitian tersebut mengangkat permasalahan pemahaman dan kesiapan pelaku usaha mikro kecil menengah di Koperasi Kota Bandar Lampung. Pemahaman dan kesiapan pelaku usaha mikro kecil menengah ini sangat penting bagi kemajuan ekonomi di skala koperasi Kota Bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti disini adalah sama-sama meneliti usaha mikro kecil menengah.

Namun yang membedakan disini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut. Penulis angkat dalam penelitian lebih menitik beratkan pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Kuringkit Kecamatan Kabupaten Tanah Laut dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan diatas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari pengertian mekanisme pemeliharaan ayam, pengertian pelaku usaha, ciri-ciri usaha mikro, definisi pelaku.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengelola, dan analisis data, tahap penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V PENUTUP yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.